

PENGARUH PASTORAL DASAR DALAM PEMBENTUKAN PETUGAS PASTORAL BAGI ALUMNI DI MALANG KOTA

Oleh:

Intansakti Pius X | E-mail: intansakti59@gmail.com

Angelika Bule Tawa | E-mail: enjelinanuga@yahoo.com

ME. Kakok Kurniantono | E-mail: kurniantono@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang, sebagai lembaga Pendidikan formal yang membentuk petugas Pastoral. Seorang petugas Pastoral adalah seorang guru iman. Petugas Pastoral tidak saja sebagai seorang yang memberikan pelajaran kepada para pendengarnya. Dia harus berada didalam dan oleh sebab itu menjadi anggota kelompok Manusiawi. Ia harus sepenuhnya solider dengan kelompoknya dan menghayati semua peristiwa serta segi-segi kehidupan termasuk ketegangan dan konflik dengan rasa tanggungjawab. Pertama-tama, ia sendiri harus menafsirkan dan menemukan rencana Allah didalam hidupnya, lingkungan serta masyarakatnya baru kemudian ia dapat mengikutsertakan orang lain untuk menikmati apa yang telah ia temukan melalui pengamatan dan keterlibatannya dari dalam dengan mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya. Dalam hal ini Lembaga menenpatkan mata kuliah Pastoral Dasar sebagai hal yang utama dalam pembentukan keperibadian menjadi seorang petugas Pastoral. Maka penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pastoral Dasar bagi alumni di Malang Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para alumni Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang, selama masih sebagai mahasiswa mereka mendapatkan pendampingan dan melaksanakan Pastoral Dasar setelah lima tahun ternyata masih menjalankannya terus di lapangan, dalam hidupnya sehari-hari dan mengatakan bahwa Pastoral Dasar memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sila dalam Pastoral Dasar yang paling menonjol dijalankan oleh para alumni Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang adalah sila yang Pembentukan Diri dan yang kuran menonjol yaitu sila Ekaristi atau Ibadat.

Kata kunci: pengaruh, pastoral dasar, petugas, alumni

PENDAHULUAN

STP-IPI Malang sebagai lembaga pendidikan formal yang membentuk petugas pastoral yang dapat membentuk dan mengembangkan persekutuan hidup berdasarkan Injil, dan upaya untuk menterjemahkan dan mewujudkan Injil dalam susunan sosial sesuai dengan zaman dan daerah tertentu.

Dalam hal ini lembaga menempatkan mata kuliah pastoral dasar sebagai hal yang utama dalam pembentukan kepribadian menjadi seorang petugas pastoral. Karya pastoral dapat berjalan dengan baik dan berhasil, sangat tergantung dari penggerak dan pengembang karya pastoral Gereja. Pekerja pastoral hendaknya mengetahui citra diri mereka.

D. S. Amalorpavadas, menampilkan seorang pekerja pastoral sebagai Guru Iman. Pekerja pastoral tidak saja sebagai seorang yang memberikan pelajaran kepada para pendengarnya. Dia harus berada didalam dan oleh sebab itu menjadi anggota kelompok manusiawi. Ia harus sepenuhnya solider dengan kelompoknya dan menghayati semua peristiwa serta segi-segi kehidupan, termasuk ketegangan dan konflik dengan rasa tanggungjawab.

Pertama-tama, ia sendiri harus menafsirkan dan menemukan rencana Allah di dalam hidupnya, lingkungan serta masyarakatnya, baru kemudian ia dapat mengikutsertakan orang lain untuk menikmati apa yang telah ia temukan melalui pengamatan dan keterlibatannya dari dalam dengan mendengarkan Sabda Allah dan merenungkannya.

Para alumni STP-IPI Malang yang telah mengalami pembentukan selama 5 tahun melalui pastoral dasar/spiritualitas pekerja pastoral yang meliputi renungan, membaca Kitab Suci, ibadat, pembentukan dan wawancara komunita, diharapkan sudah menjadi suatu gaya hidup. Apalagi para alumni, baik dalam pertemuan reuni tingkat lokal maupun nasional juga usulan kepada lembaga supaya pastoral dasar terus dipertahankan. Maka penelitian ini didorong oleh keinginan seberapa besar pengaruh pastoral dasar bagi kehidupan para alumni.

MASALAH PENELITIAN

Apakah pastoral dasar berpengaruh dalam pembentukan petugas pastoral bagi almuni di Malang Kota?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pastoral dasar dalam pembentukan pekerja pastoral bagi alumni di Malang Kota.

KAJIAN TEORI

Pengaruh

1. Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Hugiono dan Poerwantana, 1992)
2. Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain (Badudu dan Zain, 1994)
3. Pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Nugroho Notosusanto, 2008)

Pastoral Dasar

1. Pengertian

Istilah “Pastoral” merupakan bentuk kata sifat dari kata benda Pastor (bahasa Latin), artinya “Gembala”. Seorang Pastor adalah seorang Gembala. Istilah “Pastoral” berkaitan dengan tugas penggembalaan terhadap kawan/umat Allah yang secara khusus biasanya di jalankan oleh imam. Dengan demikian, seorang imam yang di percayakan untuk menjalankan tugas atau karya penggembalaan di sebuah paroki di sebut “Pastor Paroki “atau Gembala Paroki”. Kendati karya pelayanan ini dipercayakan secara khusus kepada kaum tertahbis (hierarki), namun kaum awam pun diikutsertakan di dalamnya atas dasar sakramen baptis yang di terimanya.

Sedangkan kata "Dasar", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya "lapisan yang paling bawah, alas/fondasi, asas". Berdasarkan arti kata ini, kata "dasar" sama dengan "hal-hal prinsip" atau "asas-asas utama" yang harus ada. Oleh karena itu, pastoral dasar memuat dasar asas-asas utama atau hal-hal prinsip, yang di perlukan atau harus di miliki oleh setiap petugas pastoral dalam rangka pembentukan diri dan tugas atau karya pelayanan terhadap umat Allah.

Pastoral Pastoral Dasar merupakan dasar atau fondamen dari karya pastoral pada umumnya. Sebagai dasar, setiap calon pekerja pastoral harus memilikinya, menghidupinya agar ia sendiri kuat, mantap, tahan uji, tahan banting bagaikan rumah yang dibangun di atas wadas (Bdk Lukas 6:47-49, Matius 7:24-27)

Perumpamaan ini menceritakan tentang dua orang, yang seorang bijaksana dan yang lain seorang yang bodoh. Orang yang bijaksana digambarkan mendirikan rumahnya di atas batu, sedangkan orang yang bodoh mendirikannya di atas pasir atau tanah tanpa dasar. Kemudian kedua rumah tersebut dilanda hujan dan banjir serta angin; rumah orang yang bijaksana digambarkan tetap berdiri setelah badai berlalu sebab dibangun dengan dasar yang kuat, yaitu batu; sedangkan rumah orang yang bodoh itu roboh setelah dilanda badai sebab dibangun di atas dasar yang mudah goyah, yaitu pasir.

Yesus sendiri yang menjelaskan tentang perumpamaan ini. Orang yang mendirikan rumahnya di atas batu melambangkan orang yang mendengar perkataan Yesus dan melakukannya, maka ketika hidupnya dilanda badai, ia akan tetap setia karena landasannya teguh; sedangkan orang yang mendirikan rumahnya di atas pasir melambangkan orang yang mendengar perkataan Yesus tetapi tidak melakukannya, maka ketika hidupnya dilanda badai, ia akan jatuh karena ia tidak mempunyai landasan yang kokoh.

Dari uraian di atas maka disimpulkan Pastoral Dasar adalah Pengetahuan, praktek-praktek atau latihan-latihan dan gaya yang berhubungan dengan tugas penggembalaan yang menjadi dasar kegiatan Pastoral atau karya pembinaan umat seluruhnya.

2. Tujuan Pastoral Dasar

Menurut Rm. Paulus Hendrikus Janssen

- a. Membentuk kepribadian fungsionaris pastoral yang dewasa, tahan uji, baik dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas pastoral.
- b. Melatih diri secara terus-menerus untuk membuka diri terhadap karya Roh dalam hidupnya sebagai seorang fungsionaris pastoral.
- c. Membiasakan diri dengan mempraktikkan kelima sila pastoral dasar: renungan, membaca Kitab Suci, ibadat dengan puncaknya Ekaristi, pembentukan diri dan wawancara komunitas sebagai dasar yang kuat untuk hidup rohani seorang fungsionaris pastoral.
- d. Membangun gaya hidup berdasarkan nilai-nilai yang ditimba dari kelima sila pastoral dasar.
- e. Membentuk diri agar menjadi saksi iman yang hidup di tengah tata dunia di mana dia berada dan berkarya.
- f. Melatih dan membiasakan diri untuk membangun komunikasi manusiawi dalam komunitas di mana dia berada.

3. Makna Pastoral dasar

Orang Kristen sering bangga dengan kenyataan bahwa sudah di baptis dan karena itu menjadi orang beriman. Namun, sejauh mana perwujudan diri sebagai seorang beriman itu tetap menjadi pertanyaan. Henri J.M. Nouwen mengatakan, di dalam masyarakat yang begitu menjunjung tinggi kemajuan, perkembangan dan hasil, hidup rohani dapat dengan mudah menjadi soal. Maka, umat beriman umumnya dan petugas pastoral khususnya, perlu mendapat pelayanan bimbingan rohani.

Bimbingan rohani meletakkan dasar bagi waktu, mengarah pada pembentukan pribadi dan prinsip-prinsip Kristiani.

4. Sila Pastoral Dasar

a. Renungan

Renungan berasal dari kata renung; artinya diam-diam memikirkan sesuatu, atau memikirkan sesuatu dengan dalam-dalam (Deep Things). Definisi atau arti kata renungan berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah diam memikirkan sesuatu, termenung, termangu, memikirkan atau mempertimbangkan dalam-dalam, buah pikiran.

b. Kitab Suci

Kitab Suci adalah keseluruhan kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang ditulis atas ilham Roh Kudus. Kitab suci sungguh-sungguh disebut sabda Allah dan memberi kesaksian tentang wahyu. Kitab Suci bukanlah kumpulan ajaran, peraturan dan kebenaran yang umum, melainkan menyajikan sejarah keselamatan Allah yang tepenuhi dalam diri Yesus Kristus sebagai sabda Allah yang kekal dan sempurna.

c. Ibadat

Dalam arti luas, ibadat adalah pernyataan hubungan manusia dengan Tuhan atau menyatakan penyerahan dirinya kepada Tuhan, sesuai dengan arti kata iman sendiri adalah penyerahan dirinya kepada Tuhan. Itulah yang dilaksanakan di dalam Pastoral dasar. Sebab sesungguhnya dalam ibadat tersebut terdapatlah Ibadat Pujian dan Ibadat sabda.

d. Pembentukan Diri

Pembentukan diri adalah suatu proses untuk memberi bentuk pada diri sendiri. Pembentukan diri dalam pastoral dasar adalah pembentukan menurut teladan Kristus agar dapat menjalankan tugas sebagai pekerja pastoral atau pewarta sabda. Sebagai pekerja pastoral, kita

memerlukan tidak hanya pengetahuan dan kecakapan, melainkan suatu bentuk atau citra yang terletak dalam dan bersatu dengan diri sendiri.

e. Wawancara Komunita

Pengertian Wawancara menurut para ahli:

- 1) Lexi J. Moleong (1991:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu
- 2) Sutrisno Hadi (1989:192) wawancara sebagai sesuatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu bisa melihat muka yang lain dan mendengarkan.
- 3) Pengertian Wawancara menurut buku Pengajaran Ketrampilan berbicara Arief, Ermawati & Tarigan, Djago, dkk (1991:1990) merupakan suatu alat yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal dari seseorang yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah *questionnaire* atau angket. Sampel penelitian ditentukan secara acak atau *random sampling* dari antara para alumni Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang yang ada di Kota Malang, berjumlah 40 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif F porsen, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Persila Pastoral Dasar

Tabel 1.1. Data Kitab Suci

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
8	12	10	8	5	5	40	Para alumni STP-IPI Malang membaca Kitab Suci 7 kali dalam seminggu
9	22	5	4	7	2	40	Peran Kitab Suci dalam hidup para alumni STP-IPI Malang ialah sebagai buku doa dan membantu dalam menilai hidup mereka
10	29	4	3	2	2	40	Manfaat yang diperoleh para alumni STP-IPI Malang setelah membaca Kitab Suci ialah semakin mengenal Allah

Tabel 1.2 Data Renungan

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
3	24	8	4	2	2	40	Para alumni STP-IPI Malang melakukan Renungan berdasarkan bacaan Kitab Suci/Ajaran Rohani/Bacaan Rohani selama 7 kali dalam seminggu
4	20	5	11	2	2	40	Sumber yang dipakai para alumni STP-IPI Malang untuk melakukan permenungan adalah Kitab Suci, Ajaran Gereja dan buku rohani
5	20	8	5	5	2	40	Yang sering dilakukan para alumni STP-IPI Malang dalam proses permenungan adalah merenungkan dan menganalisis Sabda Tuhan yang dibaca sampai pesannya meresap ke dalam hati
6	12	10	8	5	5	40	Persiapan yang dilakukan para alumni STP-IPI Malang dalam memulai kegiatan permenungan adalah membaca Kitab Suci
7	17	13	5	3	2	40	Manfaat yang diperoleh para alumni STP-IPI Malang setelah melakukan renungan adalah menyadari kehadiran Tuhan

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
17	8	25	3	2	2	40	Untuk menghidupkan Kitab Suci dalam hidup keluarga, yang dilakukan oleh para alumni STP-IPI Malang adalah membaca dan merenungkan Kitab Suci
18	15	8	9	5	3	40	Para alumni STP-IPI Malang membaca dan merenungkan Kitab Suci di dalam keluarga sebanyak 7 kali
20	9	10	10	7	4	40	Para alumni STP-IPI Malang menjalankan meditasi kurang lebih 3-6 kali dalam

Tabel 1.3 Data Ekaristi / Ibadat

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
12	12	10	5	11	2	40	Para alumni STP-IPI Malang mengikuti ibadat kurang lebih 7 kali dalam seminggu
19	28	4	4	2	2	40	Ibadat-ibadat yang bisa dilaksanakan oleh umat walaupun tanpa imam menurut para alumni STP-IPI Malang adalah ibadat pertunangan

Tabel 1.4 Data Pembentukan Diri

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
1	26	6	3	3	2	40	Para alumni STP-IPI Malang membaca Kitab Suci, merenungkan, ikut ibadat, pembentukan diri, wawancara komunitas sehingga mereka dapat membuka diri terhadap karya Roh dalam hidupnya sebagai seorang fungsionaris pastoral (menjalankan lima sila pasda)
2	21	9	4	2	4	40	Manfaat yang didapat para alumni setelah melakukan pastoral dasar ialah gaya hidup mereka sesuai dengan lima sila pastoral dasar

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
11	29	4	3	2	2	40	Yang dilakukan para alumni STP-IPI Malang dalam menunjang profesi sebagai seorang pewarta adalah ikut ibadat pujian, ibadat sabda dan ibadat kurban
15	29	4	3	2	2	40	Yang bukan termaksud dasar hidup rohani menurut para alumni STP-IPI malang adalah aturan adat istiadat
16	29	4	3	2	2	40	Untuk dapat memperdalam dasar hidup rohani, para alumni melakukan sebanyak 7 kali
21	27	6	3	2	2	40	Menurut para alumni STP-IPI Malang, dalam kehidupan seorang petugas pastoral harus mempunyai unsur pemeriksaan batin
22	13	13	6	6	2	40	Para alumni STP-IPI Malang melakukan pembentukan diri dalam kehidupan sehari-hari kurang lebih sebanyak 5-7 kali

Tabel 1.5 Data Wawancara Komunita

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
13	12	10	5	11	2	40	Yang termasuk dalam Lima Sila Pastoral Dasar menurut para alumni STP-IPI Malang adalah bacaan Kitab Suci, renungan, ibadat, pembentukan kepribadian dan wawancara komunita
14	9	5	1 7	4	5	40	Yang menjadi sumber utama dalam Pastoral Dasar menurut para alumni STP-IPI Malang adalah Kitab Suci
23	8	6	8	4	14	40	Yang tidak termasuk pertemuan persekutuan hidup menurut para alumni STP-IPI Malang adalah tidak ada jawabannya (semua pilihan dalam angket benar)
24	13	5	9	7	6	40	Para alumni STP-IPI Malang melakukan pertemuan persekutuan hidup dalam kehidupan mereka atau komunitas atau keluarga sebanyak 5-6 kali

No Soal	A	B	C	D	E	Total	Deskripsi
25	29	4	3	2	2	40	Pemimpin yang dianggap baik dalam suatu musyawarah menurut para alumni STP-IPI Malang adalah merangkum pendapat yang masuk dan mengayomi anggotanya

Tabel 2. Data Keseluruhan

Sila	Jumlah Soal	%	Deskripsi
Kitab Suci	5	20	Para alumni STP-IPI Malang masih menjalankan sila pertama pastoral dasar yaitu Kitab Suci dalam kehidupan sehari-hari
Renungan	6	24	Para alumni STP-IPI Malang masih menjalankan sila kedua pastoral dasar yaitu Renungan dalam kehidupan sehari-hari
Ekaristi / Ibadat	2	8	Para alumni STP-IPI Malang masih menjalankan sila ketiga pastoral dasar yaitu Ekaristi / Ibadat dalam kehidupan sehari-hari
Pembentukan Diri	7	28	Para alumni STP-IPI Malang masih menjalankan sila keempat pastoral dasar yaitu Pembentukan Diri dalam kehidupan sehari-hari
Wawancara Komunita	5	20	Para alumni STP-IPI Malang masih menjalankan sila kelima pastoral dasar yaitu Wawancara Komunita dalam kehidupan sehari-hari
Total	25	100	Sila pastoral dasar yang menonjol ialah pembentukan diri sedangkan. Sila pastoral dasar yang kurang menonjol ialah Ekaristi / Ibadat (melihat dari jumlah soal dalam angket perbidang).

Kesimpulan:

Pastoral dasar setelah 5 tahun pendidikan di IPI dan pembentukannya masih dijalankan oleh para alumni STP-IPI Malang dan berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

SARAN

Agar lima sila pastoral dasar semakin efektif dan efisien dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan seperti dialog, seminar, sarasehan, dll.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arief, Ermawati & Tarigan, Djago, dkk. 1991. Ketrampilan Berbicara. (Bandung: Angkasa)
- Badudu dan Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Heuken, A. 1994. Renungan, dalam Ensiklopedi Gereja IV Ph-To. (Jakarta: CLC)
- Hugiono dan Poerwantana, 1992. Pengantar Ilmu Sejarah. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Janssen, Paul bersama Tim, 2002. Modul Pastoral Dasar 1 Renungan. (Malang: Institut Pastoral Indonesia)
- Janssen, Paul bersama Tim, 2002. Modul Pastoral Dasar 2 Kitab Suci. (Malang: Institut Pastoral Indonesia)
- Janssen, Paul bersama Tim, 2002. Modul Pastoral Dasar 3 Ibadat. (Malang: Institut Pastoral Indonesia)
- Janssen, Paul bersama Tim, 2002. Modul Pastoral Dasar 4 Pembentukan Diri. (Malang: Institut Pastoral Indonesia)
- Janssen, Paul bersama Tim, 2002. Modul Pastoral Dasar 5 Wawancara Komunitas. (Malang: Institut Pastoral Indonesia)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online
- Kurnani, S, 2014. Ketenangan Jiwa. (____:____)
- Moleong, Lexi J, 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nugroho, Notosusanto, 2008. Mengerti Sejarah. (Jakarta: UI Press)
- Yamhap, A, 2013. Definisi Komunitas, Bab II (____). (____:____)